PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA, KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANYUDONO

(Tahun Pelajaran 2012/2013)

SKRIPSI

Oleh

GUNTUR ADHE PRADANA
A 410 070 206

PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/ tugas akhir:

Nama : Idris Harta, M.A, Ph.D

NIP/ NIK : 980

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Guntur Adhe Pradana

NIM : A 410 070 206

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Siswa Terhadap Motivasi Belajar Matematika, Kelas VIII Smp Negeri 2 Banyudono".

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat diperguakan seperlunya.

Surakarta, 3 Oktober 2013

Pembimbing

Idris Harta, M.A, Ph.D
NIK. 980

PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA, KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANYUDONO

(Tahun Pelajaran 2012/2013)

Oleh
Guntur Adhe Pradana[1], Idris Harta[2]
[1]Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta,
gunturgunarjo@yahoo.com
[2]Staf Pengajar UMS Surakarta,
idrisharta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika. penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dilakukan pada bulan Juli 2013. Sampel adalah siswa kelas VIII yang menggunakan sampling *proportional random sampling* dilanjutkan dengan *systematic random sampling*. Metode yang dilakukan adalah metode angket. Berdasarkan kategori pendapatan orang tua dapat diketahui bahwa 6,25% atau 2 orang siswa mempunyai orang tua dengan pendapatan termasuk kategori tinggi, 21,87% atau 7 orang siswa mempunyai orang tua dengan pendapatan yang termasuk kategori sedang, dan 71,88% atau 23 orang siswa mempunyai orang tua dengan pendapatan yang termasuk kategori rendah, nilai rata-rata pendapatan orang tua 1.350.625 maka termasuk kategori rendah. Berdasarkan kategori hasil motivasi belajar dapat diketahui bahwa 9,38% atau 3 orang siswa mempunyai motivasi yang termasuk kategori tinggi, 43,75% atau 14 orang siswa mempunyai motivasi yang termasuk kategori sedang dan 46,87% atau 15 orang siswa mempunyai motivasi yang termasuk kategori tinggi nilai rata-rata motivasi 30,59 maka termasuk kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar diperoleh r_{tabel} sebesar 0,349, oleh karena nilai $r_{xy} < r_{tabel}$ dengan $p < 0,05$ berarti pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono.

Kata kunci : *Pendapatan Orang Tua , Motivasi Belajar, Matematika*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu cara suatu bangsa untuk terbebas dari ketertinggalan dan kebodohan. Salah satunya di Negara Indonesia, pendidikan merupakan suatu hal yang pokok. sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) yang mengamatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa dengan pendidikan.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu (Sardiman, 2009). Motivasi yang ada tersebut sangat dipengeruhi oleh kemampuan orang itu sendiri, kemauan untuk menjadi lebih baik dan memperoleh hasil yang lebih banyak dibandingkan sebelumnya (Admin, 2011). Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu (Sardiman, 2009).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: kematangan, usaha yang bertujuan, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, partisipasi, penghargaan dan hukuman (Aamprogresif**,** 2011).

Motivasi anak untuk memperoleh mata pelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa (kondisi fisik dan kondisi psikologis), kondisi lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat) (Asih, 2006).

Sementara itu motivasi siswa dalam mempelajari matematika dapat dikatakan sudah sangat rendah yang antara lain disebabkan adanya persepsi bahwa matematika itu adalah pelajaran yang susah, membikin pusing, dan memerlukan perhatian dan kecermatan khusus, selain itu guru masih banyak yang memberikan pelajaran matematika dengan cara-cara tradisional yang

membosankan dan kurangnya usaha guru untuk membuat inovasi sehingga menjadikan pelajaran matematika yang menarik dan disukai oleh siswa (Syah, 2007).

Cara memotivasi siswa sangatlah berbeda-beda, hal itu tergantung dari sifat orang tersebut. Siswa yang mempunyai motivasi belajar dan berprestasi instrinsik yang kuat berbeda penenganannya dengan siswa yang bermotivasi belajar dan berprestasi ekstrinsiknya yang kuat. Di sisi lain faktor-faktor terjadinya penurunan motivasi belajar dan berprestasi juga turut menentukan pemilihan upaya yang akan dilakukan (Zaifbio, 2012).

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, kepemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal. Kondisi sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar dan tingkat pemanfaatan fasilitas belajar, secara bersama juga dapat mendukung tercapainya prestasi belajar siswa secara maksimal (Novitasari, 2007).

Faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan pendapatan orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tingal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. (Maftukhah, 2007).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan variabel X terhadap variabel Y. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Banyudono. yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII. sampling yang digunakan adalah *proportional* random *sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak namun secara proposional berdasarkan jumlah siswa dalam kelas yang bersangkutan. Setelah itu dilanjutkan dengan *systematic random sampling* berdasarkan urutan dari anggotan populasi yang telah diberi nomor urut. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan orang tua, sementara variabel terikat adalah motivasi belajar matematika. Metode yang dilakukan adalah metode angket

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pendapatan orang tua dan motivasi siswa.

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2010). Uji validitas menurut Arikunto (2007**)** suatu item dikatakan valid apabila mempunyai yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah, sehingga suatu item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai korelasi dengan skor total. Jika alat ukur telah dinyatakan valid, maka berikutnya alat ukur tersebut diuji reliabilitasnya. Reliabilitas adalah instrumen yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali teknik untuk mengukur reliabilitas Cronbach Alpha yang diambil dari Sugiyono (2010). Teknik analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini perhitungan uji normalitas menggunakan program SPSS versi 18.0 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05 dengan hipotesis menurut (Budiono, 2010). penelitian ini mencari hubungan linieritas antara variabel menggunakan program SPSS versi 18.0, dikatakan linier apabila nilai signifikan kurang dari 0,05. Untuk menguji hubungan tingkat pendapatan orangtua dengan motivasi belajar adalah teknik analisis korelasi product moment.

C. Hasil dan Pembahasan

Perolehan data tentang pendapatan orang tua diperoleh dari kuesioner. Data pendapatan orang tua dapat disajikan dalam Tabel IV.1

Tabel 4.1

Frekuensi Pendapatan Orang Tua

Pendapatan Orang Tua (Rupiah)	**f_i**	**Prosentase**
200.000	2	6,30%

400.000	1	3,10%
500.000	1	3,10%
570.000	1	3,10%
600.000	1	3,10%
700.000	1	3,10%
750.000	2	6,30%
800.000	5	15,60%
900.000	2	6,30%
1.000.000	3	9,40%
1.500.000	4	12,50%
2.000.000	5	15,60%
2.500.000	2	6,30%
3.750.000	1	3,10%
5.000.000	1	3,10%
Jumlah	**32**	**100%**

Berdasarkan Tabel 4.1 setelah dilakukan perhitungan data dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 18.0 *for windows* diperoleh nilai rata-rata =1.350.625,0 dan standar deviasi =1.028.597,34. Kategori pendapatan orang tua pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono dapat disajikan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2

Hasil Kategori Pendapatan Orang Tua

Interval	Kategori	Jumlah	Prosentase
Rp 3.400.001,- s/d Rp 5.000.000,-	Tinggi	2	6,25%
Rp 1.800.001,- s/d Rp 3.400.000,-	Sedang	7	21,87%
Rp 200.000,- s/d Rp 1.800.000,-	Rendah	23	71,88%
Jumlah		32	100%

Kategori pendapatan orang tua diketahui 6,25% atau 2 orang siswa mempunyai orang tua dengan pendapatan termasuk kategori tinggi, 21,87%

atau 7 orang siswa mempunyai orang tua dengan pendapatan yang termasuk kategori sedang, dan 71,88% atau 23 orang siswa mempunyai orang tua dengan pendapatan termasuk kategori rendah. Karena nilai rata-rata pendapatan orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono sebesar 1.350.625,0 yang berada pada interval Rp 200.000,- s/d Rp 1.800.000, maka rata-rata pendapatan orang tua termasuk kategori rendah.

Data dari angket motivasi belajar yang terdiri dari 11 pernyataan dengan skala nilai 4, 3, 2, dan 1.

Tabel 4.3

Frekuensi Motivasi Belajar

Interval	**X_i**	**f_i**	**Prosentase**
25 – 29	26,5	12	37,50%
30 – 33	31,5	14	43,75%
34 – 37	35,5	5	15,63%
38 – 41	39,5	2	6,25%
Jumlah		**40**	**100%**

Perhitungan data menggunakan program komputer SPSS 18.0 *for windows* diperoleh nilai rata-rata = 30,59 dan standar deviasi = 3,740.

Tabel 4.4

Hasil Kategori Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Jumlah	Prosentase
35,68–41,00	Tinggi	3	9,38%
30,34–35,67	Sedang	14	43,75%
25,00–30,33	Rendah	15	46,87%
Jumlah		32	100%

Kategori motivasi belajar bahwa 9,38% atau 3 orang siswa mempunyai motivasi yang termasuk kategori tinggi, 43,75% atau 14 orang siswa mempunyai motivasi yang termasuk kategori sedang dan 46,87% atau 15 orang siswa mempunyai motivasi yang termasuk kategori tinggi. Oleh karena

nilai rata-rata motivasi sebesar 30,59 yang berada pada interval 30,34 – 35,67 maka dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa termasuk kategori sedang.

Untuk mengukur validitas item atau butir soal dapat digunakan program SPSS 18.0 *for windows*.

Tabel 4.5
Tabel Hasil Try Out Validitas Motivasi Siswa

Pernyataan	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
Item1	0,803	0,707	Valid
Item2	0,710	0,707	Valid
Item3	0,750	0,707	Valid
Item4	0,714	0,707	Valid
Item5	0,867	0,707	Valid
Item6	0,790	0,707	Valid
Item7	0,803	0,707	Valid
Item8	0,804	0,707	Valid
Item9	0,845	0,707	Valid
Item10	0,726	0,707	Valid
Item 11	0,763	0,707	Valid

Pengujian validitas untuk variabel motivasi siswa diketahui bahwa dari 11 item pertanyaan dinyatakan valid, hal ini disebabkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga dapat diambil 11 item motivasi siswa yang layak dijadikan instrumen penelitian.

Untuk menguji reabilitas instrumen ini penulis menggunakan program SPSS 18.0.. Adapun hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
Motivasi Belajar	0,933	0,707	Reliabel

Variabel motivasi belajar diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,933. Karena nilai r_{11} lebih besar dari r_{tabel} (0,707), dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini mempunyai item-item pertanyaan yang reliabel.

Pengujian persyaratan analisis ini digunakan uji normalitas dan uji linieritas dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Berdasarkan perhitungan *SPSS windows 18.0* diperoleh hasil

Tabel 4.7

Test of Normality

No	Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig	Keterangan
1.	Pendapatan	1,285	0,074	Normal
2.	Motivasi Belajar	0,495	0,967	Normal

Hasil kolom kolmogorov-smirnov nilai signifikansi untuk pendapatan orang tua sebesar 0,074 dan motivasi belajar sebesar 0,967 disimpulkan data variabel pendapatan orang tua dan motivasi belajar matematika berdistribusi normal.

Uji linieritas hubungan setiap variabel independen dengan variabel dependen berdasarkan pada taraf signifikan 0,05.

Tabel 4.8

Uji Linieritas antar Variabel

Variabel	F_{hitung}	Sig	Keterangan
Pendapatan orang tua terhadap Motivasi Belajar	0,844	0,616	Linier

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F_{hitung} lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan antar variabel memiliki hubungan linier.

perhitungan regresi linier sederhana, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

Y = 29,000 + 0,000001X

Nilai konstan (a) berarti bahwa tanpa adanya pendapatan orang tua, maka motivasi belajar matematika pada siswa termasuk kategori rendah yaitu dengan nilai 29,000. variabel motivasi belajar (b_1) adalah 0,000001 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pendapatan orang tua sebesar Rp 1,-; maka motivasi belajar matematika pada siswa akan semakin mengalami peningkatan sebesar 0,000001.

analisis uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,530 (p= 0,070) berarti pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar matematika, atau penggunaan pendapatan orang tua dalam model regresi tidak tepat.

perhitungan untuk pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,879 dengan p= 0,070. Oleh karena nilai p= 0,070> 0,05 bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar matematika.

D. Kesimpulan

1. Pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,879 dengan p = 0,070. Oleh karena nilai p = 0,070 > 0,05; maka H_0 diterima, yang berarti bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,105. Hal ini berarti persentase pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 2 Banyudono tahun 2013/2014 sebesar 10,5%.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajagfindo Persada.

Arikunto S, 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.

Budiono, 2009. *Statistika Untuk Penelitian Edisi Ke-2*. Surakarta: UNS Press.

Maftukhah, 2007. Pengaruh Kondisi Social Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007. *Skripsi Universitas Negeri Semarang (Tidak diterbitkan).*

Novitasari, 2007. Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung. *Skripsi Universitas Negeri Malang. (Tidak Diterbitkan).*

Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Jakarta.

Uno, Hamzah B, 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bumi aksara. Jakarta.

Uno, Hamzah B dan Koni S, 2012. *Assessment Pembelajaran*. Bumi aksara. Jakarta.